

## Analisis Ekonomi Beberapa Negara Asia dan AS: Periode 2005-2009

### Biro Riset LM FEUI

Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia melakukan riset tentang perkembangan ekonomi beberapa negara Asia (Korea Selatan, China, Jepang, Signapura, dan India) yang dikenal sebagai negara industri yang berpengaruh pada pasar global, serta kondisi ekonomi AS. Hasil riset ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi para pengelola BUMN yang memiliki hubungan bisnis dengan negara tersebut.

#### 1. China

Dalam kurun waktu 2007-2009 ekonomi China mengalami pertumbuhan positif, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2008 dan 2009 sebagai akibat dari krisis finansial dan proses *recovery*. Berdasarkan tabel produk domestik bruto harga berlaku maka nampak bahwa sektor industri (sekunder dan tersier) adalah sektor yang paling mendominasi perekonomian China.

Tabel 1  
Produk Domestik Bruto Per Sektor China 2007 – 2009

| Gross Domestic Product                       | 2007            | 2008            | 2009            |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|
|  | %               | %               | %               |
| <b>Primary Industry</b>                      | <b>10.77</b>    | <b>10.73</b>    | <b>10.35</b>    |
| <b>Secondary Industry</b>                    | <b>47.34</b>    | <b>47.45</b>    | <b>46.3</b>     |
| Secondary Industry: Industry                 | 41.58           | 41.48           | 39.72           |
| Secondary Industry: Construction             | 5.75            | 5.97            | 6.58            |
| <b>Tertiary Industry</b>                     | <b>41.89</b>    | <b>41.82</b>    | <b>43.36</b>    |
| TI: Transportation, Post & Telecommunication | 5.49            | 5.21            | 5.01            |
| TI: Wholesale, Retail and Catering           | 7.88            | 8.34            | 8.51            |
| <b>Total Persentase</b>                      | <b>100</b>      | <b>100</b>      | <b>100</b>      |
| <b>Current Price GDP (RMB bn)</b>            | <b>26581.03</b> | <b>31404.54</b> | <b>34050.69</b> |

Sumber: CEIC

Dalam percaturan ekonomi internasional China dewasa ini menjadi pusat perhatian dunia bisnis, baik sebagai target pasar maupun lokasi produksi barang dengan sasaran akhir konsumen negara maju. Karena itu tidak mengherankan kalau kini China sudah menjadi negara ekonomi kedua terbesar dunia, eksportir yang disegani dan negara dengan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi global pasca krisis 2008. Nilai GDP Jepang untuk 2010 berada pada angka \$5.47 Trilyun, turun 1.1% dibanding tahun 2009 dan 7% lebih rendah dibandingkan angka GDP China untuk 2010 yang Januari lalu diumumkan mencapai \$5.88 Trilyun. Hal ini secara teknis menjadikan China sebagai negara dengan perekonomian terbesar

kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Menurut perkiraan IMF, nilai GDP riil China pada 2010 berdasarkan pendekatan Purchasing Power Parity (PPP) sudah mencapai level \$10 Trilyun sementara Jepang sekitar \$4.5 Trilyun.

Naiknya peringkat ekonomi China ke urutan 2 dunia berdasarkan nilai GDP tentu merupakan hal yang layak karena China sudah menjadi pemain terbesar dalam pasar berbagai komoditi dunia. Setiap keputusan yang diambil China sekarang ini selalu berpengaruh besar pada harga berbagai komoditas utama dunia. Kenaikan peringkat ini akan memberi tambahan efek psikologis bagi China untuk turut aktif “mengatur” agenda perekonomian dunia. Walaupun demikian, harus diakui bahwa selama ini Amerika Serikat dan Uni Eropa masih mendominasi arah kebijakan ekonomi dunia. Padahal, kalau dilihat lebih jauh, jika ekonomi Jepang dan China digabungkan menjadi satu masih kalah besar dengan Amerika Serikat yang pada tahun 2010 mencatat GDP senilai \$14.66 Trilyun. Walau demikian apa yang dicapai China merupakan prestasi bersejarah mengingat Jepang sudah menduduki posisi sebagai negara dengan ukuran ekonomi nomor 2 terbesar dunia sejak 1967, saat mereka menggeser posisi Jerman Barat dalam pencapaian GDP ketika itu.

Pemerintah China sendiri berusaha untuk tidak membesar-besarkan pencapaian ranking dua dunia ini mengingat masih banyak penduduk China yang hidup dengan pendapatan rendah. Pendapatan per kapita China masih 1/10-nya tingkat pendapatan per kapita Jepang. GDP per kapita Jepang pada tahun 2010 sudah lebih dari \$40,000 sementara China baru sekitar \$4,300. Bank Dunia memperkirakan masih terdapat lebih dari 100 juta warga China yang hidup di bawah garis kemiskinan jika memakai patokan standar pendapatan harian dibawah \$2.

Prestasi hebat yang dicapai China sekarang ini juga mengungkapkan 1 fakta penting yaitu jumlah populasilah yang turut membantu tingginya GDP yang bisa dicapai China. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam 30 tahun terakhir memang telah mengangkat ratusan juta rakyat China dari garis kemiskinan dan membuat China menjadi raksasa manufaktur dunia. Jumlah penduduknya yang 11 kali lipat lebih banyak dari Jepang membuat total nilai GDP China menjadi begitu besar walaupun GDP per kapita mereka jauh lebih kecil.

Pertumbuhan China saat ini juga dimotori oleh ekspor dan investasi besar-besaran di industri penghasil produk ekspor. Seperti yang dialami Jepang sebelumnya, suatu ketika pertumbuhan ekspor China pun akan mencapai batasnya, di saat biaya produksi di sana tidak lagi kompetitif atau saat pasar dunia sudah terlalu jenuh dan tidak mampu lagi menyerap produk ekspor China. Perlu dilihat apakah China dapat lebih baik dari Jepang dalam menjalankan transisi untuk membuat konsumsi domestik berkontribusi lebih besar bagi perekonomian. Mengingat China belum memiliki sistem jaminan sosial yang memadai dan stabilitas masyarakat yang belum bisa dipastikan dalam jangka panjang.

## 2. Singapura

Singapura yang dikenal sebagai pusat industri jasa skala dunia, menghadapi pukulan berat saat terjadi krisis tahun 2008, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonominya yang mengalami penurunan. Tahun 2008 menurun dari 1,87% pada tahun sebelumnya menjadi 0,14%. Bahkan pada tahun 2009 pertumbuhan Singapura sempat negatif -2,30%. Berdasarkan tabel produk domestik bruto harga berlaku di atas maka nampak bahwa sektor jasa (perdagangan besar dan ritel) dan sektor industri yang memproduksi barang (manufaktur) adalah sektor yang paling mendominasi perekonomian Singapura.

Tabel 2  
Produk Domestik Bruto Per Sektor Singapura 2007 – 2009

| Gross Domestic Product                               | 2007   | 2008   | 2009   |
|--|--------|--------|--------|
|  | %      | %      | %      |
| Goods Producing Industries (GPI)                     | 27.34  | 24.67  | 24.95  |
| GPI: Manufacturing                                   | 22.91  | 19.18  | 18.45  |
| GPI: Construction                                    | 2.96   | 4.15   | 5.13   |
| GPI: Utilities                                       | 1.42   | 1.3    | 1.33   |
| GPI: Other Goods Industries                          | 0.04   | 0.04   | 0.04   |
| Services Producing Industries (SPI)                  | 63.75  | 66.28  | 65.5   |
| SPI: Wholesale and Retail Trade                      | 17.7   | 17.84  | 16.77  |
| SPI: Transport & Storage                             | 9.44   | 9.28   | 8.36   |
| SPI: Hotels & Restaurant                             | 2.03   | 2.2    | 2.06   |
| SPI: Information & Communications                    | 3.37   | 3.52   | 3.71   |
| SPI: Financial Services                              | 11.47  | 11.38  | 11.55  |
| SPI: Business Services                               | 11     | 12.82  | 13.35  |
| SPI: Other Services Industries                       | 8.74   | 9.24   | 9.7    |
| Owner Occupied Dwellings                             | 3.08   | 3.85   | 4.31   |
| Less Fin Intermediation Services Indirectly Measured | 4.64   | 5.78   | 6.31   |
| Total Persentasi                                     | 100    | 100    | 100    |
| Current Price GDP                                    | 266405 | 273537 | 265058 |

Sumber: CEIC

Singapura merupakan negara yang tergolong sangat maju dan berhasil menerapkan ekonomi pasar bebas. Negara tersebut dikenal dengan lingkungannya yang terbuka dan bebas dari korupsi, memiliki tingkat PDB per kapita lebih tinggi dari kebanyakan negara maju. Perekonomian Singapura sangat tergantung pada ekspor, terutama pada barang elektronik, produk teknologi informasi, farmasi, dan pada sektor jasa keuangan. Tingkat pertumbuhan PDB real rata-rata mencapai 7,1% pada tahun 2004 hingga 2007. Perekonomian mengalami penurunan sebesar 1,3% pada 2009 sebagai akibat dari krisis keuangan global, namun kembali pulih meningkat menjadi 14,7% pada 2010. Dalam jangka panjang, pemerintah merencanakan untuk menciptakan jalur pertumbuhan baru yang berfokus pada peningkatan produktivitas,

di mana telah mengalami penurunan pertumbuhan hingga 1% per tahun pada dekade sebelumnya. Singapura telah menarik investasi yang cukup besar di bidang farmasi dan produksi teknologi kesehatan dan tetap akan melanjutkan upaya untuk menciptakan Singapura sebagai negara hub di Asia Tenggara dalam bidang keuangan dan teknologi tinggi (*high-tech*).

Komposisi PDB Singapura berasal dari sektor jasa (72,8%) dan industri (27,2%). Jenis industri yang ada meliputi: elektronik, kimia, jasa keuangan, perlengkapan pengeboran minyak, pengolahan minyak (*petroleum*), produk dan pengolahan karet, pengolahan makanan dan minuman, perbaikan kapal, konstruksi lepas pantai, ilmu hayati (*life science*), dan perdagangan. Jenis komoditi ekspor Singapura meliputi mesin dan perlengkapannya (termasuk elektronik), barang konsumsi, farmasi, bahan kimia, dan bahan bakar mineral. Mitra perdagangan ekspor Singapura pada 2009 berasal dari Hong Kong (11,6%), Malaysia (11,5%), China (9,8%), Indonesia (9,7%), Amerika Serikat (6,6%), Korea Selatan (4,7%) dan Jepang (4,6%). Jenis komoditi impor Singapura meliputi mesin dan perlengkapannya, bahan bakar mineral, bahan kimia, bahan pangan, dan barang konsumsi. Negara eksportir produk komoditi ke Singapura pada 2009 berasal dari Amerika Serikat (11,9%), Malaysia (11,6%), China (10,6%), Jepang (7,6%), Indonesia (5,8%), dan Korea Selatan (5,7%).

Tingkat inflasi di Singapura sendiri tercatat meningkat pada bulan Juni 2011, didorong oleh harga perumahan yang relatif masih tetap tinggi dan harga mobil. Bank sentral Singapura memperkirakan tekanan inflasi akan terus menguat bahkan saat pertumbuhan cenderung akan melambat. Indeks harga konsumen Singapura naik 5,2% pada Juni 2011 dibandingkan tahun sebelumnya dan ini lebih cepat dari inflasi 4,5% yang dilaporkan pada bulan Mei. Inflasi di Singapura sendiri rata-rata mencapai 5% pada periode Januari-Juni 2011.

Ekonomi Singapura pada catatan terakhir mengalami "rebound" dari pertumbuhan GDP negatif menjadi positif 14,5% selama 2010, namun gejolak ekonomi global pasca pemangkasan rating surat hutang pemerintah AS baru-baru ini telah menimbulkan keraguan apakah ekspor Singapura dapat terus tumbuh. Ekonomi Singapura mengalami penurunan dimana Produk Domestik Bruto bertumbuh negatif 6.5% pada kuartal kedua 2011. Dimana output sektor jasa tumbuh 3.9% di kuartal ini, namun manufaktur turun 5.9%, sedangkan konstruksi naik 1.5%.

### **3. Korea Selatan**

Data PDB harga berlaku menunjukkan, ekonomi Korea Selatan didominasi oleh sektor manufaktur, sektor *real estate, renting & business activities* serta sektor konstruksi, listrik, gas & air adalah sektor yang paling mendominasi perekonomian Korea.

Tabel 3  
 Produk Domestik Bruto Per Sektor Korea Selatan 2005 – 2007

| Gross Domestic Product                                      | 2005  | 2006  | 2007  |
|---|-------|-------|-------|
|   | %     | %     | %     |
| Agriculture, Forestry & Fishing (AF)                        | 3.04  | 2.9   | 2.66  |
| Mining  | 0.32  | 0.31  | 0.32  |
| Manufacturing   | 25.26 | 24.87 | 24.78 |
| Construction, Electricity, Gas & Water (CE)                 | 10.27 | 10.05 | 9.89  |
| Wholesale & Retail Trade, Restaurants & Hotels (WR)         | 8.37  | 8.37  | 8.25  |
| Transport, Storage & Communication                          | 6.47  | 6.35  | 6.38  |
| Financial intermediation                                    | 7.46  | 7.54  | 7.87  |
| Real Estate, Renting and Business Activities (RR)           | 11.16 | 11.3  | 11.34 |
| Public Administration & Defence; Compulsory Social Security | 5.6   | 5.75  | 5.71  |
| Education   | 5.13  | 5.26  | 5.26  |
| Health and Social Work                                      | 2.85  | 3.02  | 3.17  |
| Other Service Activities (OS)                               | 3.08  | 3.17  | 3.18  |
| Taxes less subsidies on products (Less)                     | 10.99 | 11.09 | 11.19 |
| Total percentage  | 100   | 100   | 100   |

Sumber: CEIC

Sejak tahun 60-an, Korea Selatan telah menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan sangat tinggi dan bergabung menjadi negara dengan ekonomi berbasis industri berteknologi tinggi. Pada tahun 2004 Korea Selatan masuk dalam kelompok negara di dunia dengan PDB per kapita mencapai level triliun US Dollar dan saat ini termasuk di ranking 20 besar perekonomian dunia. Pemerintah Korea Selatan menerapkan impor bahan mentah dan teknologi sebagai ganti untuk bahan konsumsi dan mendorong aktivitas menabung dan investasi.

Krisis Asia tahun 1997-1998 memperlihatkan kelemahan model pembangunan Korea Selatan yang menerapkan kebijakan rasio tinggi pinjaman terhadap ekuitas dan pinjaman asing jangka pendek secara masif. Nilai PDB sempat jatuh di 6,9% pada 1998 dan pulih menjadi 9% di 1999-2000. Korea Selatan menerapkan sejumlah reformasi ekonomi setelah krisis termasuk kebijakan untuk membuka investasi asing dan impor. Pertumbuhan ekonomi per tahun dari 2003 hingga 2007 mencapai 4-5%.

Dengan pelambatan ekonomi global di akhir 2008, PDB Korea Selatan turun menjadi 0,2% pada 2009. Pada kuartal ketiga 2009, ekonomi mulai pulih dengan didorong oleh pertumbuhan ekspor, tingkat suku bunga rendah, dan kebijakan fiskal yang ekspansif sehingga mendorong pertumbuhan mencapai 6% pada 2010. Tantangan masa depan ekonomi Korea Selatan adalah pada usia penduduk yang menua, pasar kerja yang tidak fleksibel, dan ketergantungan terhadap ekspor manufaktur.

Pertumbuhan PDB Korea Selatan mencapai 6,1% pada 2010 dengan PDB per kapita mencapai 30 ribu US Dollar. Kontribusi sumbangan PDB per sektor berasal dari jasa (57,6%), industri (39,4%), dan pertanian (3%). Jenis industri yang ada di Korea Selatan meliputi elektronik, telekomunikasi, mobil, kimia, perkapalan, dan baja. Produk ekspor Korea Selatan meliputi semi konduktor, peralatan telekomunikasi nirkabel, kendaraan bermotor, komputer, baja, perkapalan, dan petrokimia. Negara mitra utama ekspor Korea Selatan adalah China (23,9%), Amerika (10,4%), Jepang (6%), Hong Kong (5,4%) pada 2009. Untuk jenis produk impor ke negara tersebut meliputi permesinan, elektronik dan peralatan elektronik, minyak, baja, peralatan transport, kimia organik, dan plastik. Negara importir utama berasal dari China (16,8%), Jepang (15,3%), Amerika (9%), Saudi Arabia (6,1%) dan Australia (4,6%).

#### 4. Jepang

Berdasarkan data GDP Jepang, dapat terlihat bahwa sektor jasa cukup signifikan mendominasi negara ini. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar selama tiga tahun berturut-turut adalah *service activities* (jasa) walaupun begitu sektor ini hanya menyumbang sebesar sekitar 22% dari total GDP Jepang. Sektor lainnya yang juga berkontribusi besar adalah *manufacturing* dan *wholesale and retail trade*. Berikut adalah tabel produk domestik bruto harga berlaku di Jepang selama kurun waktu 2006-2008.

Melihat kondisi Jepang, perolehan GDP Jepang pada 2010 sebenarnya setara dengan pencapaian di tahun 1995. Jadi Jepang masih mengalami stagnasi selama lebih dari 10 tahun terakhir, sehingga wajar jika cepat atau lambat China yang tengah berkembang akan menyalip mereka. Terus menguatnya nilai tukar Yen, kondisi demografi penduduknya yang semakin "menua" dan efek dari keputusan investasi yang "buruk" di dekade 1980-an menjadi penyebab stagnannya pencapaian GDP Jepang. Hingga saat ini Jepang masih berada pada kondisi penyesuaian dari ketergantungan kepada ekspor dan investasi penunjangnya sebagai penggerak utama ekonomi menuju peningkatan konsumsi domestik. Sebelum tahun 1990, tingkat konsumsi rumah tangga Jepang selalu tumbuh lebih lambat dari peningkatan GDP setiap tahunnya.

Tabel 4  
 Produk Domestik Bruto Per Sektor Jepang 2006 – 2008

| Gross Domestic Product            | 2006        | 2007        | 2008        |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|
|                                   | %           | %           | %           |
| <b>Industries</b>                 | <b>92.1</b> | <b>91.5</b> | <b>90.4</b> |
| Agriculture, forestry and fishing | 1.5         | 1.4         | 1.5         |
| Mining                            | 0.1         | 0.1         | 0.1         |
| Manufacturing                     | 21.2        | 21.2        | 19.9        |
| Construction                      | 6.3         | 6.1         | 6.1         |
| Electricity, gas and water supply | 2.3         | 2           | 1.8         |
| Wholesale and retail trade        | 13.4        | 13.6        | 13.8        |
| Finance and insurance             | 6.9         | 6.7         | 5.8         |
| Real estate                       | 11.9        | 11.9        | 12.2        |
| Transport and communications      | 6.6         | 6.6         | 6.7         |
| Service activities                | 21.8        | 22.1        | 22.6        |

Sumber: Department of National Accounts, Economic and Social Research Institute, Cabinet Office.

Banyak perusahaan Jepang telah bergerak membangun fasilitas produksi mereka ke luar negeri. Namun demikian, Jepang masih merupakan eksportir terbesar keempat di dunia, Jepang terhitung member kontribusi sekitar 14% dari ekspor produk otomotif dunia misalnya. Jepang juga menghasilkan 60% dari produk silikon yang digunakan untuk membuat chip semikonduktor. Jepang juga merupakan pemasok utama komponen canggih untuk negara-negara eksportir Asia lainnya yang mengkhususkan diri sebagai produsen perakitan akhir. Cina tergantung pada Jepang untuk 13% impor mereka, terutama barang modal seperti peralatan mesin dan elektronik untuk manufaktur.

Tidak lebih dari 5 bulan sejak peristiwa gempa bumi, telah banyak perusahaan Jepang yang kembali optimis akan proyeksi pencapaian keuntungan mereka. Walaupun dari segi nilai tukar Yen yang masih sangat tinggi dibandingkan US Dollar masih membuat produk-produk Jepang menjadi mahal di pasar dunia. Pemerintah Jepang sendiri sudah mengeluarkan pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun fiskal 2011 ini mungkin lebih lambat daripada sebelumnya diperkirakan, karena merosotnya produksi industri setelah gempa mematikan di bulan Maret. Produk domestik bruto diperkirakan tumbuh 0.5 persen pada tahun fiskal 2011, lebih lambat dari perkiraan sebelumnya sebesar 1.5 persen.

Perekonomian Jepang menghadapi risiko menurunnya prospek pertumbuhan, yang berasal dari keterbatasan pasokan tenaga listrik akibat konsekuensi dari kecelakaan nuklir pasca gempa. Perlambatan lebih lanjut dari ekonomi global yang menjadi pasar ekspor mereka serta fluktuasi nilai tukar dan harga saham juga menambah kekhawatiran. Menteri Keuangan Jepang, Yoshihiko



Noda, menyatakan pemerintah siap untuk bertindak lagi melakukan intervensi jika nilai mata uang Yen terus naik dan mengancam pemulihan ekonomi Jepang.

Bank sentral Jepang juga memperluas program pembelian aset dengan tambahan dana USD 5 triliun menjadi USD 15 triliun, dalam upaya untuk menghentikan kenaikan nilai tukar Yen dan untuk mendukung pemulihan ekonomi.

## 5. India

Tabel 5  
Produk Domestik Bruto Per Sektor India 2007 – 2009

| Gross Domestic Product   | 2007/08            | 2008/09            | 2009/10            |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|
|  | %                  | %                  | %                  |
| <b>Agriculture, Forestry and Fishing</b>                       | <b>17.96</b>       | <b>17.18</b>       | <b>17.12</b>       |
| Agriculture, Forestry and Fishing: Agriculture                 | 15.24              | 14.67              |                    |
| Agriculture, Forestry and Fishing: Forestry and Logging        | 1.86               | 1.7                |                    |
| Agriculture, Forestry and Fishing: Fishing                     | 0.86               | 0.81               |                    |
| <b>Industry</b>  | <b>29.1</b>        | <b>28.4</b>        | <b>28.25</b>       |
| Industry: Mining and Quarrying                                 | 2.77               | 2.57               | 2.48               |
| Industry: Manufacturing  | 16.1               | 15.57              | 15.87              |
| Industry: Manufacturing: Registered                            | 10.85              | 10.59              |                    |
| Industry: Manufacturing: Unregistered                          | 5.25               | 4.98               |                    |
| Industry: Electricity, Gas and Water Supply                    | 1.83               | 1.65               | 1.58               |
| Industry: Construction   | 8.4                | 8.61               | 8.32               |
| <b>Services</b>  | <b>52.94</b>       | <b>54.42</b>       | <b>54.63</b>       |
| Services: Trade, Hotels, Transport and Communication           | 24.87              | 24.6               | 24.48              |
| Services: Trade, Hotels and Restaurant                         | 16.89              | 16.67              |                    |
| Services: Trade, Hotels and Restaurant: Trade                  | 15.2               | 15.14              |                    |
| Services: Trade, Hotels and Restaurant: Hotels and Restaurants | 1.7                | 1.54               |                    |
| Services: Transport, Storage & Communication                   | 7.98               | 7.93               |                    |
| Services: Transport, Storage & Communication: Railways         | 0.96               | 0.92               |                    |
| Services: Transport, Storage & Communication: Other Means      | 5.51               | 5.48               |                    |
| Services: Transport, Storage & Communication: Storage          | 0.06               | 0.06               |                    |
| Services: Transport, Storage & Communication: Communication    | 1.45               | 1.47               |                    |
| Services: Financing, Insuran., Real Estate & Business Serv(FI) | 15.32              | 16.05              | 16.23              |
| Services: FI: Banking and Insurance                            | 5.53               | 5.73               |                    |
| FI: Real Estate, Dwellings and Business Services               | 9.79               | 10.32              |                    |
| Services: Community, Social and Personal Services (CS)         | 12.75              | 13.76              | 13.92              |
| Services: CS: Public Administration and Defence                | 5.16               | 5.96               |                    |
| Services: CS: Other Services                                   | 7.59               | 7.8                |                    |
| <b>Total Agriculture, Industry and Services</b>                | <b>100</b>         | <b>100</b>         | <b>100</b>         |
| <b>Current Price GDP (INR mn)</b>                              | <b>45409865.74</b> | <b>52286496.12</b> | <b>58683313.66</b> |

Sumber: CEIC

Data produk domestik bruto harga berlaku menunjukkan India juga terkena dampak krisis finansial tahun 2008 yang berakibat terjadinya penurunan pertumbuhan GDP sebesar 2,9% dari pertumbuhan sebesar 15,1% (2007) menjadi 12,2%% (2008). Namun, pertumbuhan ekonomi masih positif. Berdasarkan tabel produk domestik bruto harga berlaku di atas maka nampak bahwa sektor jasa (perdagangan hotel, transportasi dan komunikasi) dan sektor industri (manufaktur) adalah sektor yang paling mendominasi perekonomian India.



## 6. Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat ekonomi dan teknologi paling kuat di dunia dengan PDB per kapita mencapai 47 ribu US Dollar. Dengan sistem ekonomi berorientasi pasar, maka keputusan bisnis banyak dikendalikan oleh swasta individu dan perusahaan bisnis. Perusahaan-perusahaan di Amerika menikmati lebih besar keleluasaan dibanding negara mitra lainnya seperti Eropa Barat dan Jepang dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi pabrik, pengurangan kelebihan pekerja, dan dalam pengembangan produk baru. Pada saat yang sama mereka mengalami hambatan untuk masuk ke pasar pesaing dibandingkan dengan perusahaan asing yang ingin masuk ke pasar Amerika. Keunggulan negara tersebut adalah di bidang penguasaan teknologi khususnya komputer, kesehatan, ruang angkasa, dan peralatan militer.

Berikut adalah tabel produk domestik bruto harga berlaku di Amerika Serikat selama kurun waktu 2007-2009. Berdasarkan data yang ada, tiga sektor industri penyumbang ekonomi terbesar di Amerika Serikat adalah sektor *real estate and rental and leasing, government, professional and business services* dan *manufacturing*.

Tabel 6  
Produk Domestik Bruto Per Sektor Amerika Serikat 2007 – 2009

| Gross Domestic Product  | 2007        | 2008        | 2009        |
|---|-------------|-------------|-------------|
|   | %           | %           | %           |
| <b>Private industries</b>   | <b>87.5</b> | <b>87.2</b> | <b>86.4</b> |
| Agriculture, forestry, fishing, and hunting                       | 1           | 1.1         | 1           |
| Mining  | 1.7         | 2.1         | 1.6         |
| Utilities   | 1.8         | 1.8         | 1.9         |
| Construction  | 4.7         | 4.4         | 4.1         |
| Manufacturing   | 12.1        | 11.6        | 11          |
| Wholesale trade   | 5.8         | 5.7         | 5.6         |
| Retail trade  | 6.3         | 6           | 5.9         |
| Transportation and warehousing                                    | 2.9         | 2.8         | 2.8         |
| Information   | 4.4         | 4.3         | 4.4         |
| Finance and insurance   | 8           | 8.3         | 8.4         |
| Real estate and rental and leasing                                | 12.7        | 12.8        | 13          |
| Professional and business services                                | 12.1        | 12.1        | 12.1        |
| Management of companies and enterprises                           | 1.8         | 1.8         | 1.8         |
| Administrative/support waste management/remediation services      | 3           | 2.9         | 2.8         |
| Educational services, health care, and social assistance          | 7.6         | 7.9         | 8.3         |
| Arts, entertainment, recreation, accommodation, and food services | 3.8         | 3.8         | 3.8         |
| Accommodation and food services                                   | 2.9         | 2.8         | 2.9         |
| Other services, except government                                 | 2.5         | 2.5         | 2.5         |
| <b>Government</b>   | <b>12.5</b> | <b>12.8</b> | <b>13.6</b> |
| <b>Total</b>  | <b>100</b>  | <b>100</b>  | <b>100</b>  |

Sumber: U.S. Bureau of Economic Analysis, Survey of Current Business, April 2010.

Sejak perang koalisi pimpinan Amerika terhadap Irak pada 2003, Amerika mengerahkan sumber daya nasionalnya ke bidang militer. Kenaikan harga minyak pada 2005 hingga pertengahan 2008 mengakibatkan ancaman terhadap inflasi dan pengangguran. Impor terhadap minyak besarnya mencapai 60% terhadap total konsumsi Amerika. Masalah jangka panjang yang dihadapi adalah termasuk kurangnya investasi di bidang infrastruktur ekonomi, meningkatnya biaya kesehatan dan pensiun seiring populasi yang menua, defisit perdagangan dan anggaran, dan tingkat pendapatan rumah tangga yang mengalami stagnasi utamanya di level kelompok ekonomi bawah. Defisi perdagangan merchandise mencapai rekor 840 milyar US Dollar pada 2008 dan berkurang menjadi 506 milyar US Dollar pada 2009 dan kembali naik menjadi 630 milyar US Dollar pada 2010.

Penurunan ekonomi global dan sejumlah masalah internal seperti krisis sub-prime mortgage, kegagalan investasi perbankan, penurunan harga perumahan, dan tingkat kredit yang ketat mendorong Amerika jatuh ke kondisi resesi sejak pertengahan 2008. Nilai PDB menyusut hingga kuartal ke tiga 2009 menyebabkan terjadinya kondisi krisis terdalam dan terlama sejak krisis The Great Depression. Untuk membantu menyeimbangkan pasar finansial, kongres Amerika mengeluarkan program penyelamatan senilai 700 milyar USD yang dinamakan Troubled Asset Relief Program pada Oktober 2008 yang digunakan oleh pemerintah untuk membeli ekuitas di sejumlah bank dan perusahaan industri di Amerika yang kebanyakan telah kembali lagi ke tangan pemerintah pada awal 2011. Pada Januari 2009 Kongres AS dan Presiden Obama menandatangani program stimulus fiskal senilai 787 milyar USD yang digunakan untuk keperluan belanja tambahan dan pemotongan pajak untuk menciptakan lapangan kerja dan membantu pemulihan ekonomi.

Nilai pertumbuhan PDB Amerika diestimasikan mencapai 2,8% pada 2010 dengan perkiraan PDB per kapita mencapai 47 ribu USD. Komposisi PDB per sektor meliputi sektor jasa (76,7%), industry (22,2%), dan pertanian (1,2%). Jenis industri yang ada meliputi industri berteknologi tinggi, petroleum, baja, kendaraan bermotor, ruang angkasa, telekomunikasi, kimia, elektronik, pengolahan makanan, barang konsumsi, kayu, dan pertambangan.